

JURNAL PENELITIAN

PEMENTASAN TEATER
LAKON *KATUMENGGUNGAN* OLEH ANAK-ANAK
TUNAGRAHITA BBRSBG KARTINI TEMANGGUNG
JAWA TENGAH

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater Jurusan Teater



oleh :
SAHID ARI PIN NUR WIDODO
NIM : 1210682014

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019

JURNAL PENELITIAN

PEMENTASAN TEATER
LAKON *KATUMENGGUNGAN* OLEH ANAK-ANAK
TUNAGRAHITA BBRSBG KARTINI TEMANGGUNG
JAWA TENGAH

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater Jurusan Teater



oleh :
SAHID ARIPI NUR WIDODO
NIM : 1210682014

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019

PEMENTASAN TEATER
LAKON KATUMENGGUNGAN OLEH ANAK-ANAK TUNAGRAHITA
BBRSBG KARTINI TEMANGGUNG JAWA TENGAH

Oleh : Sahid Aripin Nur Widodo
Alamat : Ds. Suru, Kec. Sooko Ponorogo Jawa Timur
Email : dodoargosem1@gmail.com

ABSTRAK

Katumenggungan adalah pementasan teater yang dibawakan oleh anak-anak penyandang disabilitas intelektual yang berada di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung Jawa Tengah. Pendidikan yang terdapat di dalam naskah *Katumenggungan* sangat kompleks, berisi tentang nilai tradisi, pesan moral dan budaya lokal masyarakat Temanggung, penerapan latihannya selalu dilandasi dengan ilmu pengetahuan, motivasi pemain, pembinaan karakter, dan bimbingan mental sehingga secara langsung akan berdampak pada perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan motorik para pelakunya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui proses wawancara, observasi, dan studi kepustakaan serta menggunakan teori Kernodle, guna menganalisis struktur (tema, alur, penokohan) dan tekstur (dialog, spektakel, suasana) pementasan teater lakon *Katumenggungan* oleh anak-anak tunagrahita Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung, sehingga dapat memberikan pengetahuan dalam pengkajian ilmiah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat, teater bisa dimainkan oleh siapa saja kapan saja dan dimana saja, termasuk para penyandang disabilitas intelektual atau tunagrahita.

Kata kunci: *Teater, Katumenggungan, Tunagrahita/disabilitas intelektual. Kernodle.*

PEMENTASAN TEATER
LAKON KATUMENGGUNGAN OLEH ANAK-ANAK TUNAGRAHITA
BBRSBG KARTINI TEMANGGUNG JAWA TENGAH

Oleh : Sahid Aripin Nur Widodo
Alamat : Ds. Suru, Kec. Sooko Ponorogo Jawa Timur
Email : dodoargosem1@gmail.com

ABSTRACT

Katumengungan is a theater performed by disabled children at the Rehabilitation Hall of Bina Grahita Kartini Temanggung Center Java. The education values in the manuscript are very complex. There are traditional value, moral value and culture value in Temanggung. The applications of exercise are always based on science, motivation, characterization and mentally to automatically improve the mental development, social development and motoric development.

This research used descriptive qualitative methods through interview, observation and library study, and also using the Kernodle theory, analyzing the structure (the time, the plot, the characterization) and the texture (dialog, spectacle, mood) which contained in the theater performance of *Katumengungan* by disabled children at the Rehabilitation Hall of Bina Grahita Kartini Temanggung, so, it can provide knowledge in scientific research.

This research shows that using the right methods, theatre can be played by everyone, even the intellectual disabled children.

Keywords : *Theatre, Katumengungan, disability intellectual/mentally deficient. Kernodle.*

A. PENDAHULUAN

Teater adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyampaikan rasa dan karsanya, rasa dan karsa tersebut ditunjang oleh unsur gerak, suara atau bunyi, dan rupa.¹

Seni teater dapat disajikan dalam bentuk yang beraneka ragam garap, mulai dari tradisional, modern, sampai kepada penciptaan baru yang dapat dimainkan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Salah satu contohnya adalah pementasan teater lakon *Katumenggungan* yang dibawakan oleh anak-anak tunagrahita BBRSBG Kartini Temanggung Jawa Tengah.

Pementasan *Katumenggungan* adalah hasil kolaborasi antara mahasiswa ISI Yogyakarta (anggota *P3Wilson* 2017) dengan Bpk. Untung Purwanto sebagai pendamping penyandang disabilitas intelektual BBRSBG Kartini Temanggung Jawa Tengah dalam pelaksanaan *P3Wilson* 2017 (Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni tahun 2017). Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) Kartini Temanggung Jawa Tengah adalah unit pelaksana teknis yang berada di wilayah Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia yang bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Rehabilitasi Sosial, BBRSBG Kartini Temanggung bertugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas intelektual, diantaranya adalah memberikan bimbingan mental dan ketrampilan di bidang seni pertunjukan.²

Cerita dalam naskah *Katumenggungan* adalah gambaran peristiwa yang pernah terjadi dalam sejarah BBRSBG Kartini Temanggung pada masa penjajahan tahun 1942, dimana pada awalnya Katumenggungan hidup sejahtera, lalu datangnya Kerajaan Matahari untuk menjajah Katumenggungan, selama dalam kekuasaan Kerajaan Matahari hidup masyarakat Katumenggungan sangat menderita, hingga pada akhirnya KI Tumenggung (Pangat) membangkitkan semangat masyarakat Katumenggungan, untuk melawan Kerajaan Matahari hingga pada akhir cerita

¹Riantiarno N. *Kitab Teater*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia, 2011. Hlm. 1

²<https://kartini.kemsos.go.id> (diakses Sabtu , 16 Februari 2019 Pukul 20.03 WIB)

masyarakat Katumenggungan kembali hidup sejahtera. Naskah *Katumenggungan* diciptakan oleh Untung Purwanto, beliau adalah pembimbing dan pendamping siswa/penerima manfaat BBRISBG Kartini Temanggung. Pendidikan yang terdapat di dalam naskah *Katumenggungan* sangat kompleks, berisi tentang nilai tradisi, pesan moral dan budaya lokal masyarakat Temanggung. Karakter yang bersifat *heroik* tentunya akan memberikan dampak positif bagi penyandang disabilitas intelektual, penerapan latihan yang selalu dilandasi dengan ilmu pengetahuan, motivasi pemain, pembinaan karakter, dan bimbingan mental akan menjadi sebuah bentuk terapi yang berdampak pada perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan motorik dari para pelakunya/penyandang disabilitas intelektual.

B. BENTUK PERTUNJUKAN

Menurut Suedarsono pada dasarnya terdapat beberapa elemen penting dalam penampilan karya seni, antara lain; tata panggung, tata suara atau tata musik serta tata rias dan tata busana.³ Berikut adalah elemen pendukung dalam pementasan teater lakon Katumenggungan oleh anak-anak tunagrahita BBRISBG Kartini Temanggung Jawa Tengah:

1. Panggung

Katumenggungan dipentaskan di panggung dalam Aula Besar BBRISBG Kartini Temanggung, panggung tersebut kurang lebih memiliki panjang 6 meter dan lebar 5 meter serta dilengkapi dengan dua sisi *side wing*. Masing-masing satu sisi di sebelah kanan dan kiri panggung. Satu sisi sebelah kanan panggung adalah tempat keluar dan masuknya masyarakat Katumenggungan, sedang sisi lainnya adalah tempat keluar dan masuknya Kerajaan Matahari

2. Music

Pementasan teater lakon *Katumenggungan* menggunakan *keyboard* sebagai musik utamanya, dan didukung dengan *kendang* dan *gong*. Selain ditujukan sebagai pengantar suasana musik juga dimanfaatkan sebagai pengidentifikasi latar tempat, apakah itu ditempat kerajaan Matahari atau di Katumenggungan. Di tengah

³R.M. Suedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta : Art Line 201. Hlm. 24

pertunjukan terdapat adegan ketika kerajaan Matahari berperang dengan Katumenggungan, guna menambah suasana ketegangan maka dimunculkan suara tembakan.

3. Gerak

Adegan pertama terlihat para pasukan Matahari sedang berlatih pukulan, gerakan-gerakan yang digunakan adalah gerakan dasar dalam olahraga silat. Pada pertengahan pertunjukan terdapat adegan perang dan berkelahi. Sepanjang pementasan teater lakon *Katumenggungan* memang tidak ditemukan gerakan tari, sutradara sengaja tidak memasukan tarian karena mempertimbangkan sumber daya pemain yang ada, melainkan memaksimalkan dengan berbagai gerakan silat yang mampu menambah kepercayaan diri para pemain

4. Tata cahaya

Tata cahaya dalam pementasan teater lakon *Katumenggungan* tidak menggunakan *flood*, *spot* atau *seting lighting* seperti pementasan teater panggung prosenium pada umumnya. Pencahayaan hanya menggunakan lampu listrik yang ada di panggung dalam Aula Besar dan berfungsi untuk penerang saja, bukan untuk membuat efek-efek khusus dalam pertunjukan atau membantu para pemain dalam melambangkan emosi dan memperkuat penjiwaan.

5. Rias dan busana

Pementasan *Katumenggungan* menampilkan dua nuansa kostum yang sangat berbeda, dimana para masyarakat Katumenggungan menggunakan pakaian Jawa, sementara dari kerajaan Matahari menggunakan seragam berwarna merah, bersepatu, menggunakan celana *trining* dan membawa pedang. Pemilihan ini diputuskan berdasarkan lakon dan karakter yang dibawakan masing-masing pemain.

C. STRUKTUR PERTUNJUKAN

1. Tema

Lakon *Katumenggungan* ini mengangkat tentang perjuangan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Katumenggungan untuk melawan penjajahan kerajaan Matahari (Jepang). Dalam ceritanya masyarakat bersatu dan saling

menguatkan untuk berperang merebut haknya dan kembali hidup sejahtera seperti sebelum datangnya kerajaan Matahari. Walau dalam perlawanannya banyak rintangan dan harus mengorbankan nyawa demi kebenaran, tetapi dengan usaha dan do'a tuhan akan memberikan pertolongan dan anugrah.

2. Alur

Alur yang terdapat dalam pementasan teater lakon *Katumenggungan* oleh anak-anak tunagrahita BBRSBG Kartini adalah progresif, dimana dalam cerita mengalami peningkatan dramatik yang drastik dan langsung diturunkan dengan penyelesaian.

Babak satu berisi tentang kerajaan Matahari yang telah menguasai seluruh wilayah Katumenggungan, meskipun Katumenggungan menolak tetap saja Ki Tumenggung belum bisa berbuat banyak. Seluruh masyarakat Katumenggungan hanya bisa pasrah dan menuruti apa saja yang diminta kerajaan Matahari.

Babak dua memberikan keterangan bahwa Katumenggungan tengah menghadapi masa-masa susah, persediaan makanan sudah habis, masyarakat banyak yang menderita dan mulai putus asa menjalani kehidupan, akhirnya Ki Tumenggung mengutuskan untuk mencari bahan makanan ke tempat lain dengan cara barter.

Babak tiga menceritakan tentang kerakusan kerajaan Matahari, dalam adegannya tentara kerajaan Matahari merampas barang dan makanan yang dibawa oleh prajurit Katumenggungan. Para prajurit pulang dengan tangan kosong dan melaporkan kejadian kepada Ki Tumenggung. Akhirnya Ki Tumenggung membuat rencana untuk melawan dengan cara bergerilya.

Babak terakhir adalah puncak konflik sekaligus penutupan pementasan, pada babak ini dimulai dari adegan tertara kerajaan Matahari melakukan latihan, satu-persatu tentara disekap dan dibunuh oleh prajurit Katumenggungan. Ditengah babak rencana Pangat diketahui oleh pasukan kerajaan Matahari, hingga pertempuranpun tidak bisa dihindarkan, seluruh masyarakat menyerbu kerajaan Matahari, hingga pada akhirnya pertempuran dimenangkan oleh Katumenggungan.

3. Penokohan

a. Pangat

Pangat adalah pemimpin Katumenggungan, berusia 50 tahun, badannya tinggi besar, bersuara lantang dan mempunyai jiwa pemimpin, segala persoalan selalu disikapi dengan bijaksana.

b. Meri

Meri merupakan pengasuh masyarakat katumenggungan, sebagai istri tumenggung tentu saja ia memiliki jiwa keibuan dan sangat menyayangi masyarakatnya. Meri berusia 35 tahun, mempunyai badan yang kecil dan berkulit kuning.

c. Pengawal Pangat

Pengawal tumenggung adalah orang yang selalu berada di belakang Pangat, kemana Pangat dan Meri pergi selalu dikawal oleh mereka. Memiliki badan kecil dan berkulit coklat. Sangat setia dan patuh kepada Katumenggungan. Meskipun berbadan kecil tapi pengawal ini memiliki kesaktian yang sangat luar biasa, pengawal terdiri dari beberapa laki-laki yang berusia 30 tahun dan mempunyai jiwa pemberani. Demi membela kebenaran pengawal berani mengorbankan nyawanya

d. Pendamping Tumenggung

Pendamping Katumenggungan adalah orang yang selalu setia melayani Pangat dan Meri, pendamping Katumenggungan berjumlah dua orang, masing-masing orang memiliki tugasnya sendiri, pendamping satu adalah orang yang menjadi tangan kanan Meri, bersedia membantu Meri mengasuh dan mengurus masyarakat Katumenggungan. Pendamping dua adalah orang yang menjadi juru bicara rakyat, para pendamping selalu setia dan siap membantu kapan saja Katumenggungan membutuhkan mereka. Pendamping Katumenggungan adalah perempuan cerdas yang berusia 25 sampai 30 tahun

e. Prajurit Barter

Prajurit Barter adalah prajurit yang siap siaga menjaga keamanan pangat dan masyarakat Katumenggungan, merekalah yang bertanggung jawab ketika persediaan pangan Katumenggungan habis, biasanya mereka akan menukar barang

ke tempat lain untuk mencukupi persediaan pangan yang habis, mereka sangat gesit dan berjiwa pantang menyerah. Prajurit ini dipimpin oleh Tomo, laki-laki yang sangat pemberani dan berjiwa besar, Tomo berusia 40 tahun, berbadan kecil dan bersuara lantang.

f. Prajurit Gerilya

Prajurit Gerilya, mereka adalah pasukan perang yang siap siaga menjaga keamanan Katumenggungan setiap saat. Mempunyai jiwa berjuang dan berani melakukan apa saja untuk mengamankan Katumenggungan, mereka adalah para lelaki berusia 30 sampai 35 tahun

g. Masyarakat Katumenggungan

Masyarakat Katumenggungan adalah seluruh warga yang berada di Katumenggungan, mereka senantiasa setia dan mencintai pengasuh mereka, masyarakat Katumenggungan juga sangat pemberani dan jujur

h. Nasibu

Pemimpin kerajaan Matahari adalah seorang laki-laki berumur 50 tahun, mempunyai badan pendek dan agak gemuk, bersuara serak dan sangat kejam, Nasibusu sangat haus akan kekayaan dan kekuasaan, bisa melakukan apa saja demi memenuhi nafsunya.

i. Tanaka

Tanaka adalah tangan kanan Nasibu, ia sangat berambisi demi mewujudkan keinginan Nasibu. Tanaka adalah seorang kapten yang memimpin segala aktifitas tentara Matahari, mempunyai badan kurus berwarna coklat, berusia 40 tahun dan bersuara lantang.

j. Pengawal Kerajaan Matahari

Pengawal kerajaan matahari adalah para lelaki yang selalu menjaga dan mendampingi Nasibu. Mereka sangat tunduk pada kerajaan Matahari, berusia 30 sampai 35 tahun. Mereka memiliki badan berwarna gelap dan gemuk.

k. Tentara Kerajaan Matahari

Tentara kerajaan Matahari adalah pasukan perang kerajaan Matahari yang bersedia merampas hak masyarakat Katumenggungan, sangat patuh dan mempunyai keahlian perang yang sangat luar biasa, usia tentara kerajaan Matahari

berkisar antara 30 sampai 40 tahun. Semuanya adalah laki-laki yang mempunyai badan kurus dan tinggi, berkulit coklat dan sangat beringas.

D. TEKSTUR PERTUNJUKAN

1. Dialog

Dialog naskah *Katumenggungan* harus mendapat perhatian khusus, dalam pementasan *Katumenggungan* dialog yang digunakan sangat singkat, hal ini guna mengatasi keterbatasan para pemain yang tidak bisa menghafal dialog.

Berikut adalah cuplikan dialog *Katumenggungan* :

- | | | |
|-----|-----------|--|
| 14. | Tentara 1 | :Dari mana kalian, apa yang kalian bawa? |
| 15. | Tomo | :Ini adalah obat. |
| 16. | Tentara 2 | :Serahkan barang-barang itu. |
| 17. | Tomo | :Tidak ini untuk katumenggungan. |

Dialog diatas menerangkan secara langsung dimana para tentara Matahari merampas barang-barang *Katumenggungan* dan menjadikan penyulut pemberontakan *Katumenggungan* kepada kerajaan Matahari.

2. Spektakel

Salah satu yang dihadirkan ialah adegan perang antara *Katumenggungan* dengan kerajaan Matahari.

3. Suasana

Babak 1.

Adegan 1.

Musik mengiringi 4 pengawal dan seorang kapten kerajaan Matahari yang tengah berlatih bela diri, meskipun penonton tidak terkejut oleh teknik muncul pemain namun perasaan gembira muncul karena anak-anak disabilitas berani memulai pertunjukan.

Adegan 2

Beberapa saat kemudian muncul Tanaka, raja dari kerajaan Matahari, yang ditandai dengan suara terompet dari *keyboard*. Tanaka memerintahkan pasukannya untuk mengumpulkan seluruh masyarakat *Katumenggungan*. Suara terompet menandakan kekuasaan dari kerajaan Matahari yang berhasil menjajah *katumenggungan*.

Adegan 3

Seluruh masyarakat Katumenggungan bersimpuh dihadapan Tanaka, diiringi isak tangis dan rasa sedih yang dialami oleh Pangat selaku pemimpin Katumenggungan. Setelah menyampaikan ancaman Nasibu membubarkan masyarakat dan para pemain keluar dengan diiringi musik.

Babak 2

Adgan 1

Panggung sudah dipenuhi masyarakat Katumenggungan, diiringi dengan ilustrasi sedih semakin memperjelas keadaan Katumenggungan yang dilanda kesusahan. Para pengawal melaporkan bahwa Katumenggungan telah kehabisan bahan makanan, masyarakat banyak yang sakit dan meninggal. Pangat nampak berfikir keras untuk menyelesaikan permasalahan ini. Suasana menjadi semakin sedih ketika beberapa masyarakat menangis sambil menebahi dadanya.

Adegan 2

Kemudian Pangat memutuskan untuk mencari persediaan makanan ke tempat lain, dengan diiringi musik sedih para prajurit pergi mencari makanan dan obat-obatan. Kemudian prajurit berpamitan kepada Ki Tumenggung dan masyarakat untuk pergi, sangat mengharukan ketika para prajurit yang tengah kelaparan harus melaksanakan tugas demi keselamatan masyarakatnya. Mereka bertiga membawa kain untuk ditukarkan dengan beras dan obat-obatan.

Babak 3

Adegan 1

Di tengah perjalanan, ketika prajurit Katumenggungan pulang membawa makanan dan obat, tiba-tiba datang pengawal kerajaan Matahari dan merampas bawaan mereka, para prajurit berusaha mempertahankan dan perkelahianpun terjadi. Suasana menegang ketika perkelahian mereka diiringi oleh kendang. Para prajurit kalah dalam perkelahian ini, mereka lari dan melaporkan kejadian ini kepada Ki Tumenggung.

Adegan 2

Pangat memutuskan untuk melawan, sebagai pemimpin Katumenggungan.

Babak 4

Adegan 1

Babak empat dimulai dengan adegan tentara kerajaan Matahari tengah selesai berlatih beladiri, sang kapten dengan suara yang lantang menyuruh pasukannya untuk kembali ke dalam kerajaan, dengan keringat yang bercucuran para tentara berbaris dan melaksanakan apa yang ditegaskan oleh Tanaka. Akhirnya mereka membubarkan diri, beberapa tentara masuk ke dalam kerajaan, sisanya ada yang istirahat sambil berpatroli mengamati keamanan kerajaan Matahari.

Adegan 2

Ketika tentara Matahari berpatroli, rupanya prajurit katumenggungan sudah tersebar di beberapa sudut kerajaan Matahari, satu persatu tentara Matahari disekap dan dibunuh. Dengan semangat yang membara para prajurit melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Pangat.

Adegan 3

Para prajurit terus menyekap tentara Matahari satu-persatu, di tengah peristiwa, pengawal Nasibu mengetahui adanya prajurit yang akan menyekap tentara Matahari, kemudian melaporkan kepada raja Matahari.

Disini adalah batu loncatan permasalahan menuju klimaks, karena setelah ini akan ada pertempuran antara masyarakat Katumenggungan yang ingin merebut kembali haknya melawan kerajaan Matahari yang sudah menjajah dan berbuat sewenang-wenang kepada masyarakat Katumenggungan.

Setelah rencana penyerangan diketahui oleh kerajaan Matahari, Nasibu langsung memerintahkan seluruh pengawal dan tentaranya untuk berperang dan mempertahankan wilayah Katumenggungan yang sekarang telah ia kuasai, masuk ilustrasi musik yang semakin lama semakin meningkatkan temponya.

Adegan 4

Kemudian Ki Tumenggung datang, dan diikuti seluruh masyarakat Katumenggungan yang sangat luar biasa semangatnya untuk membantu berperang. Diiringi dengan musik yang menderu-deru, menambah suasana tegang. Kedua kubu saling berperang, para prajurit dengan rasa juang tinggi menyerang tentara

Matahari, pengawal dan pendamping Pangat juga tidak mau kalah, dikomandoi oleh Merry, para wanita juga dengan berani ikut membantu bertempur

Dengan semangat tinggi dan rasa cinta kepada Katumenggungan, seluruh masyarakat berperang, bersatu untuk kembali memerdekakan Katumenggungan, ikhlas berkorban dan selalu percaya kepada tuhan bahwa kenaran akan selalu menang, tertanam benar kepada para pejuang kemesdekaan lewat aura wajah dan gerak gerik mereka demi menegakkan keadilan.

Adegan 5

Masyarakat Katumenggungan akhirnya memenangkan pertempuran, Nasibu, Tanaka beserta seluruh tentara dari kerajaan Matahari berhasil dikalahkan, terlihat rasa bahagia terpancar dari seluruh masyarakat Katumenggungan, mereka bersorak bersama dan bersyukur kepada Tuhan.

Adegan 6

Adegan ini adalah penutup dari pertunjukan teater lakon Katumenggungan, di akhir pertunjukan Pangat kembali menyatukan semangat dan memberi nasehat kepada seluruh masyarakat;

33. Pangat :Saudara-saudaraku sekalian .. kita telah berhasil merebut kembali Katumenggungan ini , kita telah berhasil mengusir para perampok, para pencuri dari tanah ini. Merdeka! Mereka! Merdeka!. Untuk itu, dalam kondisi apapun nanti, dimanapun dan kapanpun kita harus tetap bersatu, saling mengasihi dan selalu berbuat baik.. tahu mana yang benar dan mana yang salah. Selalu mencintai Tanah air dan selalu bersyukur kepada tuhan.

Akhirnya Ki Tumenggung mengajak seluruh pemain untuk menyanyikan Lagu Indonesia Raya untuk menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, dan pertunjukan selesai.

E. KESIMPULAN

Lakon *Katumenggungan* adalah hasil kolaborasi antara mahasiswa ISI (peserta *P3 Wilsen 2017*) Yogyakarta dengan Bpk. Untung Purwanto selaku pembimbing BBRSBG Kartini Temanggung dalam Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni tahun 2017. Pertunjukan teater lakon *Katumenggungan* telah melewati beberapa tahap, yaitu perencanaan dan latihan

sebelum akhirnya dipentaskan pada tanggal 13 September 2017 di Aula Besar dalam rangkaian ulang tahun BBRSBG Kartini Temanggung yang ke 133.

Katumenggungan dimainkan oleh anak-anak penyandang disabilitas intelektual BBRSBG Kartini Temanggung kelas A, berusia antara 20 – 25 tahun, mempunyai IQ 52 – 68, jumlah keseluruhan pemain sebanyak 29 anak.

Lakon *Katumenggungan* menggunakan idiom-ideom teater tradisional Ketoprak yang mampu menanamkan rasa bangga kepada budaya tanah air, sehingga membangunkan para pelakunya untuk lebih semangat menjaga dan melestarikan kebudayaan asli Indonesia.

Perencanaan pentas selama 1 bulan, dari tanggal 26 Juli 2017 sampai 26 Agustus 2017. Dengan jadwal 5 kali pertemuan disetiap minggunya. Metode yang digunakan pelatih untuk memberikan materi adalah dengan cara ceramah, praktik peragaan dan metode menirukan. Selama proses latihan perbabak tim kreatif juga menerapkan fase-fase dalam adegan, yaitu pencarian, memberi isi, pengembangan dan pematapan, Setiap adegan dalam pementasan selalu ada pendamping yang mendampingi dari samping panggung.

Proses teater lakon *Katumenggungan* menjadi salah satu terapi yang berguna untuk mengembangkan emosi, sosial dan motorik pelakunya/penyandang disabilitas intelektual. Pementaan teater ini juga memberikan bukti bahwa teater dapat disajikan dalam bentuk yang beraneka ragam garap, mulai dari tradisional, modern dan bahkan dapat disajikan dengan seni lain, serta dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk penyandang disabilitas intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta PT: gramedia widiasarana Indonesia Jakarta

Soedarsono. 2011. *Seni Pertunjukan Teater dan Pariwisata*. Yogyakarta: Art Line

SITUS WEB.

KartiniKemosos. 2009. BBRSBG “Kartini” Temanggung
di <https://kartini.kemosos.go.id> (diakses Sabtu , 16 Februari 2019 Pukul 20.03 WIB)